

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam merupakan agama yang senantiasa menyerukan perdamaian serta menciptakan keamanan bagi individu beserta lingkungan sekitarnya. Islam saat ini adalah salah satu dari agama terpopuler di dunia. Islam juga merupakan satu-satunya agama yang ridha kepada Allah SWT.¹ Islam datang ke bumi untuk membangun umat dengan sikap damai berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT, sehingga seseorang yang beragama Islam akan mengutamakan kedamaian bagi dirinya serta orang lain. Islam adalah agama yang sempurna, kesempurnaannya dapat dilihat pada Al-Quran yang merupakan sumber hukum dan pedoman hidup bagi umat Islam.²

Umat Islam adalah kaum yang diberi kitab suci Al-Qur'an oleh Allah SWT yang memuat segala petunjuk mencakup segala aspek kehidupan dan bersifat universal. Umat Islam adalah kaum yang selalu mengharap keridhaan Allah SWT, kaum yang senantiasa berduyun-duyun menyempurnakan diri dalam bentuk akhlakul karimah. Salah satu cara untuk meningkatkan akhlak yakni adalah dengan menghadiri pengajian atau kajian dakwah. Umat Islam disyariatkan untuk selalu belajar dan menularkan ilmunya kepada orang lain, dan bagi yang belum mempunyai ilmu wajib menuntut ilmu untuk beramal shaleh, wajib mengamalkan dan menularkan ilmu kepada orang yang berilmu kepada seseorang

¹ Abdur Rohman dan Sungkono, "Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, (2022), Vol.2, No.2. Hal. 50 <https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i2.134>

² *Ibid*, Hal. 51

melalui cara yang benar.³ Allah berfirman dalam surat At Taubah ayat 122 bahwa seorang mukmin seharusnya itu pergi ke medan perang akan tetapi sebagian dari mereka tidak pergi, mereka memperdalam pengetahuan tentang agama serta memberi peringatan kepada kaumnya agar mereka dapat menjaga diri.⁴

Pengajian merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengajak individu memahami serta memperdalam agama Islam. Pengertian lain dari pengajian yakni sebuah forum acara yang bertujuan untuk membina umat Islam yang baik, beriman, bertaqwa dan berbudi luhur. Kedudukan pengajian sebagai wadah pendidikan Islam masyarakat sebagai organisasi pemberdayaan masyarakat yang murni, dikelola, dipelihara, dikembangkan dan didukung oleh semua anggota jamaah.⁵ Pengajian menjadi salah satu media dakwah untuk memberi ilmu mengenai agama yang ditujukan kepada masyarakat. Pengajian berperan sebagai alat mengarahkan masyarakat serta membantu untuk mencapai keselamatan hidup, meraih tujuan hidup dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.⁶

Kegiatan pengajian dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan spiritual serta pembentukan individu yang religius untuk alat dalam berbagai aktivitas kehidupan individu tersebut. Kegiatan-kegiatan berbau agama Islam perlu mendapatkan perhatian dan dukungan dari masyarakat, guna mencetak individu-individu yang memiliki dua sisi, baik bakat intelektual serta mental spiritual. Kegiatan pengajian membentuk individu agar memiliki kepribadian yang

³ Saidul Amin, "Perjuangan Umat Islam Untuk Indonesia Abad 20", *Jurnal Al-Aqidah*, (2018), Vol.10 No. 2. Hal. 85 <https://doi.org/10.15548/ja.v10i2.2007>

⁴ Q.S. At Taubah: 122

⁵ Nurul Mutia dan Rangga Saputra, "Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (2021), Vol.5 No.2, Hal. 3827 <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1476>

⁶ Hammadah, "Peran Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian Di Badan Kotak Majelis Taklim (BKMT) Kota Palangka Raya", *Jurnal IAIN Palangka Raya*, (2017), Vol.1, Hal. 119 <https://doi.org/10.23971.tf.v1i2.794>

berpegang pada azas Islami untuk menghadapi segala perubahan zaman yang semakin berkembang ini.⁷ Islam harus mampu mencetak individu yang dapat menghadapi perubahan zaman yang memicu lunturnya nilai-nilai keagamaan.

Pengajian adalah bagian dari bentuk dakwah karena dalam pengajian selalu berkaitan dengan ajaran agama Islam. Dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar serta bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup individu yang sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul oleh sekelompok orang secara sadar dan dalam upaya untuk membangkitkan kesadaran serta pengalaman terhadap ajaran Islam.⁸ Dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi serta mengubah sikap batin dan perilaku dari masyarakat menuju ke arah yang lebih baik. Perkembangan zaman yang pesat tidak melemahkan semangat dakwah umat Islam. Kegiatan pengajian adalah bagian dari bentuk dakwah Islam yang berada di pedesaan dan perkotaan.⁹

Relasi sosial merupakan interaksi yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu lainnya. Sebuah relasi sosial atau hubungan sosial dapat terjadi ketika setiap individu dapat memperkirakan secara akurat tindakan yang akan diambil individu lain terhadap diri sendiri. Sebagai makhluk sosial, untuk mencukupi kebutuhan hidupnya individu tidak bisa berusaha sendiri, mereka butuh peran orang lain untuk mencukupi kehidupannya. Sebab itu, individu perlu

⁷ Hamnadah, "Peran Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian Di Badan Kotak Majelis Taklim (BKMT) Kota Palangka Raya", *Jurnal IAIN Palangka Raya*, (2017), Vol.1, Hal.119 <https://doi.org/10.23971.tf.v1i2.794>

⁸ Novri Hardian, "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist", *Al Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, (2018), Hal. 44-45 <https://doi.org/10.15548.al-hikmah.v0i0.92>

⁹ Yusup Budi, "Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Mingguan Di Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Safinatul Faizin Desa Najaten Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2017), Vol.2 No.1 <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi>

membangun relasi atau membangun hubungan dengan individu lain.¹⁰ Tindakan sosial yang ada dalam masyarakat memunculkan interaksi sosial yang berfungsi dengan baik dalam masyarakat ketika setiap individu mengenali dan menerima identitas dirinya.

Kegiatan pengajian merupakan salah satu usaha masyarakat dalam menjalin relasi sosial. Hubungan sosial ini timbul akibat interaksi antar individu dalam acara pengajian, masyarakat kota dan desa berbaur menjadi satu pada kegiatan pengajian. Hubungan sosial berkaitan dengan ukhuwah Islamiyah dalam konteks hubungan antar individu dalam masyarakat muslim. Ukhuwah Islamiyah menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan mengajarkan bahwa perbedaan dalam hubungan sosial bukan berdasarkan rasa tau status sosial, tetapi pada tingkat ketakwaan, sehingga menciptakan relasi sosial yang sehat dan kondusif dalam masyarakat.

Salah satu kegiatan yang dapat membentuk ukhuwah Islamiyah pengajian di Kediri banyak ulama yang ada di kabupaten tersebut, namun pondok pesantren Assa'diyya Jamsaren mampu melakukan kegiatan pengajian sampai ke luar kota. Pondok pesantren ini kerap menggelar pengajian yang dilaksanakan rutin pada hari Kamis malam Jumat yang biasa disebut dengan (PMJ). Pengajian ini diberi nama Pengajian Malam Jumat (PMJ) yang dipimpin langsung kyai dari pondok pesantren Assa'diyya Jamsaren, beliau bernama Dauglas Thoha Yahya atau biasa dikenal Gus Lik. Beliau dikenal masyarakat sebagai kyai yang karismatik serta

¹⁰ Ida Warsah, "Relevansi Relasi Sosial Terhadap Motivasi Beragama Dalam Mempertahankan Identitas Keislaman di Tengah Masyarakat Multi Agama (Studi Fenomenologi di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu)", *Kontekstualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, (2017), Vol.34 No.2, Hal. 150 <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v34i02.42>

disegani yang mampu mendirikan Pengajian Malam Jumat (PMJ) yang tergolong pengajian yang besar memiliki banyak jamaah. Gus Lik merupakan kyai yang sederhana yang jauh dari kata mewah dan glamor, bagi mereka yang belum pernah bertemu dengan beliau pasti tidak akan menyadari bahwa beliau adalah seorang ulama' besar di Kediri.

Pengajian yang digelar setiap malam Jumat di bawah pimpinan kyai Dauglas Yahya atau Gus Lik selalu menarik banyak jamaah sehingga pengajian ini banyak yang menghadiri dimanapun tempatnya. Selain itu, pengajian tersebut tidak hanya dihadiri oleh masyarakat tetapi juga dihadiri oleh banyak pedagang. Para pedagang ini selalu mengikuti kemanapun pengajian tersebut diadakan. Pengajian Malam Jumat (PMJ) tersebut tidak hanya dihadiri oleh jamaah dari Kediri saja tetapi juga diikuti jamaah dari luar kota. Pelaksanaan pengajian ini setiap minggunya bergilir tempatnya dari desa ke desa dan kota ke kota. Walaupun tempatnya di luar kota banyak jamaah yang setia hadir dimanapun tempatnya.

Dalam Pengajian Malam Jumat (PMJ) terdiri berbagai kegiatan salah satunya dzikir bersama yang bermanfaat untuk menenangkan hati apabila melantungkannya. Pengajian Gus Lik digelar pada malam Jumat yang di mulai dari jam setengah delapan sampai jam sebelas malam. Jamaah Pengajian Malam Jumat (PMJ) terdiri dari masyarakat dari Kediri maupun luar kota. Banyak dari jamaah yang rela memesan kendaraan roda empat untuk menghadiri pengajian yang tempatnya jauh. Jamaah Pengajian Malam Jumat (PMJ) ini selalu aktif hadir di pengajian dimanapun tempatnya baik dalam kota maupun luar kota. Dalam Pengajian Malam Jumat (PMJ) juga terdapat jamaah yang mengaji sekaligus berdagang kopi ataupun berjualan pop mie. Para pedagang juga mengikuti

kemanapun pengajian tersebut dilakukan bahkan harus membawa gerobak dorongnya sampai ke luar kota.

Pengajian Malam Jumat (PMJ) Gus Lik memiliki fakta menarik yang hanya membutuhkan waktu 45 menit untuk berdakwah. Hal tersebut tidak seperti pengajian pada umumnya yang memerlukan waktu yang lama. Dalam Pengajian Malam Jumat (PMJ) waktu selebihnya selain 45 menit untuk acara tahlil ataupun istighosah kemudian dilanjut dengan sholawat banjari dan doa penutup. Pengajian Malam Jumat (PMJ) tidak pernah sepi dari jamaah karena masyarakat selalu antusias dalam mengikuti kegiatan pengajian tersebut. Gus Lik dikenal sebagai seorang ulama dan pendakwah dengan metode ceramah dakwah yang khas.¹¹

Salah satu ciri utama dakwahnya adalah penggunaan bahasa yang ringan membuat pesan-pesan agama yang disampaikannya lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan termasuk anak muda. Gaya ceramah Gus Lik yang dialogis dan interaktif juga menjadi daya tarik tersendiri. Gus Lik sering menyelipkan kisah-kisah inspiratif atau cerita dari kehidupan sehari-hari dalam ceramahnya dan memberikan contoh konkret dari nilai-nilai Islam yang beliau sampaikan. Selain itu, beliau selalu menekankan pentingnya persatuan umat Islam dan toleransi antar umat beragama, mengingatkan jamaahnya untuk menjaga kerukunan dan kedamaian dalam bermasyarakat. Pengajian tidak hanya sekedar untuk mempelajari agama, tetapi juga menjadi ruang sosial yang terdiri dari berbagai interaksi individu. Dalam pengajian orang-orang berkumpul dengan latar belakang yang berbeda sehingga membawa nilai dan pandangan yang beragam.

¹¹ Abdul Qolik Prayogi, “Peran Rutinan Pengajian Gus Lik (Dauglas Thoha Yahya) Terhadap Perkembangan Religius Masyarakat Kelurahan Singonegaran Kota Kediri”, Skripsi, (2023), Hal. 4

Hal tersebut bisa menciptakan sebuah komunitas yang kompleks dan kaya akan pengalaman sosial.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umi Kulsum berjudul “Peran Dzikir Dalam Pembentukan Tawakal (Studi Atas Jama’ah Pengajian Malam Jumat Gus Lik Di Jamsaren Kota Kediri)” menemukan bahwa isi dari Pengajian Malam Jumat Gus Lik terdiri dari tawasul, istighasah, dzikir, pengajian dan ditutup dengan doa. Informan dalam penelitian tersebut menuturkan bahwa setelah mengikuti PMJ dan rangkaian dzikir para informan merasa damai dan tenang. Penelitian tersebut tidak membahas tentang ukhuwah Islamiyah yang terbentuk dari Pengajian Malam Jumat Gus Lik.¹²

Penelitian ini berfokus pada peran Pengajian Malam Jumat terhadap ukhuwah Islamiyah masyarakat karena pengajian dijadikan sebagai ajang untuk melakukan interaksi. Penulis menganalisis penelitian ini menggunakan pisau analisis teori struktural fungsional untuk mengetahui peran pengajian dalam membentuk ukhuwah Islamiyah. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan karena adanya paparan latar belakang diatas, yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Pengajian Malam Jumat Gus Lik Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Masyarakat di Kabupaten Kediri”** untuk mengetahui lebih dalam ukhuwah Islamiyah yang tercipta akibat dari pengajian tersebut.

¹² Umi Kulsum, “Peran Zikir Dalam Pembentukan Tawakal (Studi Atas Jamaah Pengajian Malam Jumat Gus Lik Di Jamsaren Kota Kediri)”, *Jurnal Spiritualita*, (2018), Vol.2 No.2 <https://doi.org/10.30762/v2i2.1021>

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pengajian Malam Jumat Gus Lik?
2. Bagaimana peran Pengajian Malam Jumat Gus Lik dalam membangun ukhuwah Islamiyah?
3. Apa dukungan dan hambatan Pengajian Malam Jumat Gus Lik dalam pembentukan ukhuwah Islamiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pengajian Malam Jumat Gus Lik.
2. Untuk mengetahui peran Pengajian Malam Jumat Gus Lik dalam membangun ukhuwah Islamiyah.
3. Untuk mengetahui dukungan dan hambatan Pengajian Malam Jumat Gus Lik dalam membangun ukhuwah Islamiyah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat konsisten dengan masalah yang diangkat, maka manfaat penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dimungkinkan bisa memperkaya referensi akademis, khususnya di bidang Sosiologi Agama. Selain itu untuk menjadi kajian teoritis terhadap tema sosial keagamaan dalam ranah akademisi.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memahami perspektif Talcott Parsons dari adanya Pengajian Malam Jumat (PMJ) Gus Lik yang membangun ukhuwah Islamiyah.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini memungkinkan bisa memberikan manfaat dalam peran pengajian dalam membangun ukhuwah Islamiyah pada masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini menggunakan rujukan dari beberapa penelitian sebelumnya. Adapun telaah pustaka yang diambil adalah penelitian yang memiliki kesamaan tentang diskursus pengajian. Terdapat lima penelitian terdahulu, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Kulsum berjudul “Peran Dzikir Dalam Pembentukan Tawakal (Studi Atas Jama’ah Pengajian Malam Jumat Gus Lik Di Jamsaren Kota Kediri)” diterbitkan dalam *Jurnal Spriritualita* Vol.2 No.2, 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isi dari Pengajian Malam Jumat Gus Lik terdiri dari tawasul, istighasah, dzikir, pengajian dan ditutup dengan doa. Informan dalam

penelitian tersebut menuturkan bahwa setelah mengikuti PMJ dan rangkaian dzikir para informan merasa damai dan tenang.¹³

2. Penelitian dari Elva Oktavia dan Refika Mastanora yang berjudul “Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat” yang diterbitkan dalam *Jurnal Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* Vol.1 No.2, 2019. Penelitian ini membahas tentang pengajian rutin di masjid yang dianggap penting dalam mengatasi kurangnya perhatian masyarakat terhadap pengajian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan mengungkapkan kejadian, fakta, fenomena selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengikuti pengajian rutin di masjid membantu meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, baik dalam hal pemahaman, pengetahuan maupun sikap¹⁴
3. Penelitian dari Karyono yang berjudul “Peranan Pengajian Ahad Pagi Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Jama’ah Di Islamic Centre Nganjuk Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk” yang diterbitkan dalam *Jurnal Tawshiyah* Vol.15 No.2, 2020. Penelitian ini membahas tentang peran aktivitas pengajian ahad pagi dalam membangun *akhlaqul karimah* para jamaah di *Islamic centre* Nganjuk Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini membahas tentang peran pengajian ahad pagi untuk membangun akhlak terpuji atau baik para jamaah di

¹³ Umi Kulsum, “Peran Zikir Dalam Pembentukan Tawakal (Studi Atas Jamaah Pengajian Malam Jumat Gus Lik Di Jamsaren Kota Kediri)”, *Jurnal Spiritualita*, (2018), Vol.2 No.2 <https://doi.org/10.30762/v2i2.1021>

¹⁴ Elva Oktavia dan Refika Mastanora, “Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat”, *Jurnal Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, (2019), Vol.1 No.2 <https://dx.doi.org/10.31958/istinarah.v1i2.1816>

Islamic Centre Nganjuk. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menungkapkan bahwa aktivitas pengajian ahad pagi tidak hanya terfokuskan pada pemahaman individu, tetapi juga menciptakan kesadaran kolektif untuk membantu sesama melalui penyediaan kotak infaq.¹⁵

4. Penelitian dari M. Yusuf, A. Mufakhir dan Muhammad Jihan Reizan yang berjudul “Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat” yang diterbitkan dalam *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.9, No.2, 2023. Penelitian ini menjelaskan proses pengajian serta manfaat pengajian untuk pemahaman keagamaan bagi jamaahnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, lokasi penelitian di Kabupaten Aceh Barat serta Aceh Besar dengan jamaah sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajian dimulai setelah shalat dhuhur hingga shalat ashar yang membutuhkan durasi dua jam, para jamaah yang ikut pengajian di balai pengajian dan meunasah gampong merasakan beberapa manfaat seperti menambah ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui dan mengerti tentang ajaran Islam.¹⁶
5. Penelitian dari Siska Indah Noviyanti yang berjudul “Aktivitas Pengajian Sebagai Upaya Mengubah Citra Masyarakat Kawasan Eks Lokalisasi

¹⁵Karyono, “Peranan Pengajian Ahad Pagi Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Jama’ah Di *Islamic Centre Nganjuk Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk*”, (2020), *Jurnal Tawshiyah* Vol.15 No.2 <https://doi.org/10.32923/taw.v15i2.1429>

¹⁶ M. Yusuf, A. Mufakhir dan Muhammad Jihan Reizan, “Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat”, (2023), *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.9, No.2 <https://dx.doi.org/10.22373/je.v9i2.20891>

Bangunsari Surabaya” yang diterbitkan dalam *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol.9, No.2, 2021. Penelitian ini menjelaskan aktivitas masyarakat yang sebelumnya terlibat dalam bisnis prostitusi dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi di kawasan eks lokalisasi Bangunsari Surabaya. Pada penelitian ini pendekatan kualitatif yang digunakan untuk penelitiannya serta studi kasus. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pengajian rutin telah membawa perubahan yang signifikan dari masa sebelum penutupan lokalisasi hingga saat ini.¹⁷

6. Penelitian dari Abdullah yang berjudul “Pengajian Remaja dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Mushollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya” yang diterbitkan dalam *Jurnal Modeling Prodi PGMI*, Vol.6 No.2, 2019. Penelitian ini mengkaji materi yang diberikan dalam pengajian remaja di Musholla Al-Fath. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajian remaja mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak remaja. Pada pengajian tersebut mempersiapkan remaja dengan nilai-nilai positif, yang menjadi kebiasaan bagi para remaja untuk ikut melaksanakan pengajian.¹⁸

¹⁷Siska Indah Noviyanti, “Aktivitas Pengajian Sebagai Upaya Mengubah Citra Masyarakat Kawasan Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya”, *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, (2021), Vol.9 No.2 <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n2.p420-434>

¹⁸ Abdullah, “Pengajian Remaja dan Kontribusi Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Mushollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya”, *Jurnal Modeling Prodi PGMI*, (2019) Vol.6 No.2 <https://doi.org/10.69896/modeling.v6i2.472>

Dari beberapa penelitian yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini dapat ditekankan bahwa terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian terdahulu lebih mendeskripsikan tentang peran pengajian dalam membentuk akhlak serta pemahaman agama Islam pada jamaahnya. Sedangkan nilai kebaruan yang membedakan dengan penelitian terdahulu pada penelitian ini lebih fokus kepada peran pengajian dalam membentuk ukhuwah Islamiyah pada jamaahnya. Penelitian ini juga mengadopsi pemikiran dari Ricard Emerson dengan teorinya pertukaran sosial, sehingga dapat mengetahui peran pengajian dan posisi Gus Lik dalam membentuk ukhuwah Islamiyah di Kabupaten Kediri.

F. Definisi Konsep

1. Peran

a. Definisi Peran

Pengertian peran secara etimologi merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang diharapkan oleh masyarakat lain. Peran merupakan cakupan dari berbagai tindakan yang dilakukan individu dan memiliki nilai penting bagi sebagian orang. Peran menurut KBBI perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁹ Dengan kata lain, peran merujuk pada rangkaian perilaku tertentu yang timbul sebagai akibat dari posisi atau kedudukan seseorang. Sutarto juga mengemukakan bahwa peran dapat dibagi menjadi tiga komponen yang berbeda yaitu konsepsi peran, harapan peran dan pelaksanaan peran. Konsepsi peran merupakan keyakinan seseorang tentang apa yang seharusnya dilakukan dalam situasi tertentu. Harapan peran merupakan

¹⁹ “peran”. Pada KBBI Daring. Diambil 15 Maret 2023, dari <https://kbbi.web.id/peran>

harapan yang dimiliki individu lain terhadap seseorang dalam posisi tertentu tentang bagaimana orang tersebut harus bertindak. Pelaksanaan peran merupakan tingkah laku aktual seseorang yang ada dalam keadaan tertentu.²⁰

Peran dapat dipahami sebagai persyaratan yang diperoleh dengan cara struktural dimana di dalamnya terdapat norma atau kaidah, ekspektasi dan tanggung jawab. Peran memiliki serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam organisasi.²¹Selain itu, peran juga berarti pengaruh yang diharapkan dari seseorang di dalam dan di antara hubungan sistem sosial tertentu terkait dengan status sosial.

Sedangkan menurut Merton peran diartikan sebagai jenis perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang mempunyai kekuasaan tertentu, yang juga berkaitan dengan peran seseorang dalam menduduki status sosial tertentu. Peran menurut Soerjo Soekanto merupakan suatu aspek yang dinamis, memiliki kedudukan atau status dan apabila individu menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan jabatannya, maka individu tersebut telah menjalankan perannya dengan baik.²²

b. Konsep Peran

Berdasarkan uraian definisi peran tersebut dapat ditarik simpulan bahwa peran serta kedudukan adalah dua hal yang bersatu sehingga tidak terpisahkan. Menurut Soekanto peran memiliki beberapa konsep yakni:

²⁰ S B Lantaeda dan Jooric M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RMJD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Public*, (2017), Vol. 04 No. 048, Hal. 2

²¹ *Ibid.* Hal.6

²² Nuruni dan Kustini, "Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand" *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, (2011), Vol. 7 No. 1

1) Persepsi Peran

Persepsi peran merupakan pemahaman tentang perbuatan yang diperlukan dalam situasi tertentu. Pandangan ini didasarkan pada penafsiran seseorang terhadap bagaimana seharusnya mereka berperilaku sesuai keyakinan mereka.

2) Ekspetasi Peran

Ekspetasi peran merupakan apa yang orang lain percayai mengenai perilaku yang seharusnya ditunjukkan seseorang dalam situasi tertentu. Mayoritas tingkah laku individu ditentukan oleh peran yang diinterpretasikan dalam konteks di mana mereka berinteraksi.

3) Konflik Peran

Ketika seseorang dihadapkan pada harapan peran yang tidak sama, akan timbul konflik peran. Konflik tersebut timbul ketika individu sadar bahwa persyaratan suatu peran lebih sulit dipenuhi daripada persyaratan peran yang lain.²³

c. Macam-Macam Peran

Soekanto membagi macam-macam peran menjadi tiga bagian yakni:

1) Peran Aktif

Peran aktif merupakan tindakan dari anggota kelompok apabila menduduki posisi seperti pengurus dan pejabat.

²³ Nuruni dan Kustini, "Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand" *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, (2011), Vol. 7 No. 1

2) Peran Partisipatif

Peran partisipatif merupakan tindakan dari anggota kelompok yang memberikan kontribusi bermanfaat bagi kelompoknya.

3) Peran Pasif

Sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif disebut peran pasif.

Dalam peran ini anggota kelompok bertahan untuk memberikan peluang ke fungsi kelompok lainnya, sehingga dapat berjalan dengan baik.²⁴

2. Pengajian

a. Definisi Pengajian

Kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengajak individu mempelajari serta mendalami agama Islam disebut pengajian. Pengertian lain pengajian yakni wadah kebiatan yang dimaksudkan untuk mencetak individu menjadi muslim yang baik, bermoral luhur, memiliki iman serta bertaqwa. Pengajian digunakan sebagai dalam berdakwah yang berfungsi untuk memberi ilmu masyarakat tentang agama. Selain itu, pengajian berperan untuk mengarahkan masyarakat serta memberikan ilmu kepada masyarakat yang bertujuan mencapai kehidupan yang selamat dunia akhirat. Meraih tujuan hidup serta mencapai kesenangan hidup dunia maupun akhirat juga merupakan peran lain dari pengajian.²⁵ Pengajian dapat tergolong

²⁴ S B Lantaeda dan Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RMJD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Public*, (2017), Vol. 04 No. 048, Hal. 2

²⁵ Hamadah, "Peran Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian Di Badan Kotak Majelis Taklim (BKMT) Kota Palangka Raya", *Jurnal IAIN Palangka Raya*, (2017), Vol.1, Hal. 119

dari metode dakwah apabila dalam kegiatan berkumpulnya masyarakat mempunyai metode untuk menyebarkan agama Islam. Selain itu, pengajian adalah bagian dari unsur pokok syi'ar serta alat untuk membentangkan ajaran Islam.

Pengajian sering disebut sebagai dakwah Islamiyah, sebab pengajian merupakan salah satu usaha dalam dakwah Islamiyah.²⁶ Pengajian ini berusaha untuk mewujudkan ajaran agama di berbagai segi kehidupan. Kegiatan pengajian merupakan tempat bagi sekelompok orang yang punya tujuan untuk membentuk muslim yang mempunyai iman bagus, memiliki kepribadian luhur serta bertaqwa. Untuk pelaksanaannya pengajian memakai metode ceramah dengan metode disampaikan dari da'i ke mad'u supaya dapat meraih tujuan yang berdasarkan hikmah dan kasih sayang.

b. Fungsi Pengajian

Pentingnya pengajian atau majlis taklim untuk masyarakat islam sangatlah berguna dan tidak bisa dibantahkan. Pengajian tidak ketinggalan zaman serta mengikuti perkembangan yang sangat cepat. Pengajian hadir dengan eksistensi dalam lembaga non formal memiliki kedudukan sendiri dalam aturan melaksanakan pendidikan agama untuk dakwah Islamiyah serta menjadi alat untuk pelaksana pendidikan.

Pengajian memiliki fungsi yang terbagi menjadi empat antara lain:

²⁶ Siti Nur Khasanah, "Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhstul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jama'ahnya Di Kabupaten Kebumen", IAIN Wali Songo: 2008.

- a. Fungsi agama digunakan untuk membina serta mengembangkan ajaran Islam yang dapat membentuk iman serta ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT.
- b. Pengajian memiliki peran dalam upaya menghidupkan serta membina budaya yang sesuai ajaran Islam.²⁷
- c. Sebagai wadah bagi masyarakat agar muncul kesadaran serta pengamalan yang dapat menyejukkan kehidupan dalam keluarga.
- d. Fungsi pertahanan bangsa dengan menjadi tempat pencerahan umat dan kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.

c. Metode Pengajian

Dalam proses belajar-mengajar pasti dibutuhkan metode pembelajaran, sebab dengan adanya metode tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Metode pengajaran terbagi menjadi banyak jenisnya tetapi tidak semua metode dapat digunakan untuk pengajian atau majlis taklim, karena semua bergantung pada cocok tidaknya materi dengan metodenya. Metode pengajian adalah cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang da'i untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.²⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 tentang mengajak manusia ke jalan Allah melalui pengajaran dan hikmah yang baik. Sesungguhnya Allah maha mengetahui siapa yang sesat di jalan-Nya serta Allah mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.²⁹

²⁷ Muhammad Yunus, *Pedoman Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Al-Hidayah, 1976), Hal. 5

²⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), Hal. 246

²⁹ Q.S. An-Nahl: 125

a. Metode Hikmah

Dakwah dengan menggunakan kata-kata yang benar dan pasti, khususnya dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Metode ini dengan pendekatan agar subjek dakwah dapat melaksanakan apa yang didakwahkan dengan caranya sendiri, tanpa paksaan maupun perdebatan serta tanpa rasa tertekan. Al hikmah adalah kemampuan serta ketepatan pendakwah dalam mad'u disaat menjelaskan agama Islam dan realitas yang ada dengan menggunakan penalaran yang logis serta penggunaan bahasa yang komunikatif atau mudah dipahami.³⁰

b. Maw'idzah Hasanah

Maw'idzah merupakan metode pengajian yang memberi nasehat dengan baik kepada masyarakat sejalan dengan taraf berpikir mad'u serta penyampaian petunjuk-petunjuk menuju hal-hal yang lebih baik. dengan bahasa yang komunikatif dan rasa kasih sayang, sehingga nasehat serta apa yang disampaikan tentang ajaran Islam itu bisa menyentuh hati. Maw'idzah Hasanah dengan memberikan nasehat kepada masyarakat secara langsung atau tidak sembunyi-sembunyi untuk menyampaikan ajaran Islam. Metode ini menurut Imam Abdullah bin Ahmad an Nasafi meliputi kata-kata yang tidak disembunyikan dari mereka, bahwa engkau memberi mereka nasihat serta mereka mendapat manfaat dari Al-Qur'an.³¹

³⁰ Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), Hal. 39

³¹ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), Hal. 15

c. **Mujadalah**

Mujadalah ialah cara bertukar pendapat yang sering digunakan oleh dua pihak secara sinergis. Sehingga tidak menimbulkan permusuhan yang bertujuan agar lawan menerima pendapat yang dikemukakan dengan memberikan alasan serta bukti yang kuat. Cara lain yang digunakan untuk menyampaikan dakwah kepada orang-orang berakal serta cara berpikir maju seperti metode yang digunakan untuk berdakwah kepada para ahli kitab disebut Mujadalah.³²

3. Relasi Sosial

a. Definisi Relasi Sosial

Relasi sosial atau hubungan sosial adalah interaksi antar individu yang bertujuan untuk memiliki pengaruh satu dengan yang lainnya. Sebuah relasi sosial atau hubungan sosial bisa tercipta jika setiap individu mendapat perkiraan sesuai dengan tindakan yang muncul dari individu lain terhadap dirinya. Sebagai makhluk sosial, untuk mencukupi kebutuhan hidupnya individu tidak bisa berusaha sendirian, mereka saling membutuhkan untuk mencukupi kehidupannya. Oleh sebab itu, individu perlu membangun relasi atau membangun hubungan dengan individu lain. Tindakan sosial yang ada dalam masyarakat memunculkan hubungan sosial akan berjalan dengan baik di masyarakat apabila antar individu mengakui serta menerima perbedaan identitas diri masing-masing.³³

³² Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), Hal. 16

³³ Ida Warsah, "Relevansi Relasi Sosial Terhadap Motivasi Beragama Dalam Mempertahankan Identitas Keislaman di Tengah Masyarakat Multi Agama (Studi Fenomenologi di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu)", *Kontekstualita Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, (2017), Vol.34 No.2, Hal. 150

b. Fungsi relasi sosial

Relasi sosial memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Fungsi relasi sosial dapat mencakup beberapa hal, antara lain:

- 1) Membangun identitas sosial, melalui relasi sosial individu dapat memperoleh pemahaman tentang siapa mereka dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Dalam proses ini, individu membangun identitas sosialnya sebagai anggota masyarakat tertentu.
- 2) Memberikan dukungan sosial, relasi sosial dapat memberikan dukungan emosional, fisik, dan praktis kepada individu yang memerlukan.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan mental, memiliki relasi sosial yang positif dan bermakna membantu meningkatkan kesejahteraan mental seseorang.
- 4) Meningkatkan kemampuan interpersonal, ketika berinteraksi dengan orang lain secara teratur, seseorang dapat meningkatkan kemampuan interpersonalnya, seperti kemampuan dalam berkomunikasi, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan yang sehat.
- 5) Meningkatkan kesempatan, relasi sosial yang baik dapat membuka kesempatan baru, seperti kesempatan kerja atau kesempatan dalam bisnis.
- 6) Memberikan rasa aman, relasi sosial dapat memberikan rasa aman dan perlindungan, karena seseorang dapat merasa aman ketika memiliki relasi.
- 7) Relasi sosial dapat membentuk segitiga kekuasaan. Pengaruh kepemimpinan dan jaringan kyai yang semakin luas memudahkan komunikasi dengan pihak-pihak luar baik pemerintahan maupun

partikelir. Dengan adanya kyai berperan dalam proses penyampaian pesan pemerintah tentang pembangunan.³⁴

4. Ukhuwah Islamiyah

a. Definisi Ukhuwah Islamiyah

Persaudaraan yang berlaku antar sesama umat Islam atau persaudaraan yang diikat oleh akidah atau keimanan, tanpa membedakan golongan. Sesama akidahnya sama (*Laa ilaaha ilallah*) maka itu adalah saudara kita dan harus kita jalin dengan sebaik-baiknya. Umat Islam ini adalah saudara, dan wajib menjalin terus persaudaraan diantara sesama umat Islam, marilah yang saudara kita jadikan saudara dan janganlah saudara kita anggap sebagai musuh, hanya karena masalah sepele kecil yang tidak berarti. Jika kita lakukan, akan terjadi permusuhan yang pada akhirnya dapat mengancam ukhuwah Islamiyah yang melumpuhkan kerukunan dan keutuhan bangsa.³⁵

b. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah

1) Ukhuwah Insaniyah atau Basyariyah

Persaudaraan ini berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan agama, suku, ras, dan aspek-aspek khusus yang lain. Persaudaraan yang diikat oleh jiwa kemanusiaan. Maksudnya, kita sebagai manusia harus dapat memanusiaikan manusia dan memposisikan atau memandang orang lain dengan penuh rasa kasih sayang, selalu

³⁴ Taufik Alamin, *Budaya Politik Masyarakat Mataraman di Kota Kediri*, (Kediri: IAIN Kediri Press, 2022), Hal. 245

³⁵ Eva Iryani dan Friscilla Wulan Tersta, "Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, (2019), Vol.19 No.2, Hal. 402

melihat kebaikannya bukan kejelekannya. Ukhuwah insaniyah harus dilandasi oleh ajaran bahwa semua umat manusia adalah makhluk Allah. Sekalipun, Allah memberikan petunjuk kebenaran melalui ajaran Islam, tetapi Allah juga memberikan kebebasan kepada setiap manusia untuk memilih jalan hidup berdasarkan atas pertimbangan rasionya. Jika ukhuwah insaniyah tidak dilandasi ajaran agama keimanan dan ketaqwaan yang akan muncul adalah jiwa kebinatangan yang penuh keserakahan dan tak kenal halal haram, bahkan dapat bersikap kanibal terhadap sesamanya.

2) Ukhuwah Wathoniyah

Persaudaraan yang diikat oleh jiwa nasionalisme atau jiwa kebangsaan tanpa membedakan agama, suku, ras, warna kulit, adat istiadat, budaya, dan aspek-aspek khusus lainnya. Semuanya itu adalah saudara yang perlu untuk dijalin, karena kita sama-sama satu bangsa yaitu Indonesia. Sebagai seorang muslim, harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengaktualisasikan ketiga macam ukhuwah tersebut dalam kehidupan sehari-hari, apabila ketiganya terjadi secara bersamaan, maka yang harus diprioritaskan adalah ukhuwah Islamiyah, karena ukhuwah ini menyangkut kehidupan dunia dan akhirat.³⁶

c. Fungsi Ukhuwah Islamiyah

Adapun beberapa fungsi ukhuwah Islamiyah yaitu:

1) Memperkuat tali persaudaraan

³⁶ Eva Iryani dan Friscilla Wulan Tersta, "Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, (2019), Vol.19 No.2, Hal. 402

Melalui ukhuwah Islamiyah hubungan persaudaraan di antara sesama muslim diperkuat yang dapat meningkatkan rasa saling percaya dan saling menghargai.

2) Menjaga keharmonisan sosial

Ukhuwah Islamiyah mengajarkan pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik dalam pandangan, latar belakang, maupun budaya sehingga tercipta lingkungan yang harmonis.

3) Memberikan dukungan emosional dan spiritual

Umat Islam didorong untuk saling memberikan dukungan, baik dalam hal emosional maupun spiritual, terutama ketika menghadapi kesulitan atau cobaan hidup.

4) Meningkatkan kepedulian sosial

Ukhuwah Islamiyah mendorong umat Islam untuk lebih peduli terhadap kesejahteraan sesama termasuk dalam bentuk sedekah, zakat, atau membantu mereka yang membutuhkan.

5) Memperkuat iman dan ketaqwaan

Melalui ukhuwah, umat Islam dapat saling mengingatkan dan menguatkan dalam beribadah dan menjalankan ajaran agama, sehingga dapat memperkokoh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.